

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Kajian teori memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disorot. Untuk itu, perlu disusun kerangka teori yang akan menjadi landasan berpikir bagi penulis dalam menganalisis masalah penelitian.

1. Proses produksi

Yang dimaksud dengan proses produksi televisi adalah teknik untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu acara televisi dengan menggunakan sumber-sumber yang ada baik dari segi sumber daya manusia, financial, dan peralatan.

Produksi televisi bukan pekerjaan individual tetapi pekerjaan tim. Apabila sebuah program televisi dapat dimengerti maknanya, menghibur, dan pemirsa puas menyaksikannya, apresiasi kesuksesan yang harus diberikan kepada tim produksi yang bekerja, bukan kepada seseorang di antaranya saja.¹¹ dalam hal ini ada lima hal yang mendalam merencanakan sebuah produksi.

a. Materi produksi

Materi produksi dapat berupa apa saja. Kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu. Kepekaan yang kreatif dalam melihat materi produksi ini, dimungkinkan oleh pengalaman, pendidikan, dan sikap kritis. Selain itu visi akan banyak menentukan kesanggupannya menjadikan materi produksi itu berkualitas.

Suatu kejadian yang istimewa biasanya merupakan materi produksi yang baik untuk program-program dokumenter atau sinetron. Namun masih diperlukan hasil riset yang lebih mendalam.

¹¹ Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari hasil riset materi produksi, muncul gagasan atau ide yang kemudian akan diubah menjadi tema. Tema ataupun konsep program kemudian diwujudkan menjadi *treatment*. *Treatment* yaitu sebuah langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi program. Dari *treatment* akan diciptakan naskah atau langsung dilaksanakan produksi program.

b. Sarana Produksi

Sarana merupakan penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Tentu saja diperlukan kualitas alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara secara bagus. Kepastian adanya peralatan itu mendorong kelancaran sebuah persiapan produksi.¹²

c. Biaya Produksi

Tidak terlalu sederhana merencanakan biaya untuk suatu produksi. Dalam hal ini, seorang produser dapat memikirkan sampai sejauh mana produksi itu kiranya akan memperoleh dukungan finansial dari suatu pusat produksi atau stasiun televisi. Oleh karena itu, perencanaan *budget* atau biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan, yaitu (*financial oriented*) yaitu perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada dan yang kedua adalah perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini tidak ada masalah keuangan (*quality oriented*).

d. Organisasi pelaksanaan produksi

Suatu program televisi melibatkan banyak orang. Supaya pelaksanaan *shooting* berjalan lancar, produser harus memikirkan juga penyusunan organisasi pelaksanaan produksi yang serapi-rapinya. Suatu organisasi pelaksanaan produksi yang tidak disusun secara rapi akan menghambat jalannya produksi. Dalam hal ini, produser dapat dibantu oleh asisten produser.

¹² Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus, 2007), 25-29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelaksanaan operasional ialah mereka yang merupakan bagian dari stasiun televisi yang terlibat dalam kerja penyiaran, yakni para teknisi, para perancang dan staff produksi yang membuat acara untuk stasiun televisi itu.¹³

Dalam pengelolaan sebuah program televisi, yang harus diperhatikan yakni satuan kerja dalam pelaksanaan produksi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. Adapun tim produksi televisi diantaranya: produser, pengarah acara, penulis naskah, asisten pengarah acara, pengarah teknik, penata suara, penata cahaya, rekayasa dekorasi, pengarah lapangan, kameramen, teknisi.¹⁴

e. Tahap Pelaksanaan Produksi

Suatu produksi program televisi yang melibatkan banyak peralatan, orang dan dengan sendirinya biaya yang besar, selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga perlu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Setiap tahap harus jelas kemajuannya dibandingkan dengan tahap sebelumnya.

Proses operasional penyiaran televisi dimana aspek-aspek kebijakan, strategi dan *Standart Operating Procedure* (SOP) sangat menentukan dan berperan penting, dalam hal ini peneliti ingin menjabarkan “*Standart Operating Procedure* (SOP) Produksi”:

- 1) Bahan berita yang bersumber dari sumber-sumber berita, disampaikan kepada head of news (pemimpin redaksi) melalui supporting administrasi.
- 2) Pemimpin redaksi (*head of news*) memutuskan untuk merencanakan produksi atau tidak.
- 3) Bila pemimpin redaksi menyetujui, ditandai dengan disposisi kepada eksekutif produser, sebagai dasar perencanaan produser dan penyiaran.

¹³ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 273-274.

¹⁴ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai media Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 56-60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Bila pemimpin redaksi memutuskan tidak ditandai dengan disposisi kepada *supporting* administrasi sebagai file / dokumentasi.
- 5) Eksekutif produser merencanakan produksi berdasarkan nota disposisi pemimpin redaksi dengan menurunkan nota penerus kepada produser.
- 6) Produser menyusun perencanaan produksi dengan proposal secara tertulis yang berisi tentang :
 - Susunan kerabat kerja
 - Dukungan peralatan teknis
 - Jumlah anggaran yang dibutuhkan
- 7) Proposal disusun oleh produser dan disetujui oleh eksekutif produser diajukan ke pemimpin redaksi untuk mendapatkan persetujuan melalui *support administrasi*.
- 8) Disposisi pemimpin redaksi atas proposal dari produser yang disetujui eksekutif produser, sebagai dasar pelaksanaan produksi.¹⁵

2. Program Hiburan

a. Pengertian Program Hiburan

Program atau acara merupakan faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio maupun televisi. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya.

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur penonton dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program lebih menekankan pada waktu pelaksanaannya, bukan pada apa-apa saja yang akan dilakukan dan apa-apa saja yang akan dicapai. Sehingga pada tahap program ini harus disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun diawal.¹⁶

¹⁵ Drs. H. Abdul Rachman, M.Si, *Dasar-dasar Penyiaran*, (Pekanbaru, CV. Witra Irzani, 2008),105.

¹⁶ Morissan, *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Tangerang, Ramdina Prakarsa, 2005), 102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Morisan juga mengatakan program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang atau pelayanan yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan.¹⁷ Dengan demikian program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program acara hiburan yang lebih baik akan mendapatkan penonton yang lebih besar, sedangkan program acara hiburan yang buruk tidak akan mendapatkan penonton.

b. Jenis program hiburan

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa disajikan program untuk di tayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai oleh audiens dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum, dan peraturan yang berlaku. Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreatifitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program menarik.

Program hiburan dapat diproduksi sendiri oleh stasiun televisi namun kebanyakan program hiburan diproduksi pihak lain, khususnya rumah produksi atau *production house* (PH). Secara umum produksi program hiburan untuk televisi terbagi atas dua jenis berdasarkan penempatan waktu siarannya :

- 1) Program untuk waktu siaran utama
- 2) Program untuk siaran lainnya

Menentukan jenis program berarti menentukan atau memilih daya tarik (*appeal*) dari suatu program. Adapun yang dimaksud dengan daya tarik disini adalah bagaimana suatu program mampu menarik audiensnya.¹⁸ Selain pembagian jenis program diatas, terdapat pula pembagian program berdasarkan apakah suatu program itu bersifat

¹⁷ Morissan, *loc.cit*, 97.

¹⁸ Morissan, *loc.cit*, 100.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktual atau fiktif. Program faktual antara lain meliputi: program berita, documenter atau reality show. sementara program yang bersifat fiktif antara lain program drama atau komedi.

Kerangka teoritis dalam sebuah penelitian sangatlah penting. Kerangka teori merupakan landasan acuan yang akan dijadikan sebagai pisau analisis terhadap hasil penelitian secara logis dan obyektif. Sehingga, mutlak dibutuhkan sebagai dasar-dasar teoritis untuk membahas masalah-masalah yang akan dihadapi. Dalam kerangka teori penelitian ini dapat memaparkan masalah pokok pada proses produksi.

c. Tinjauan Produksi Program Televisi

Sebuah program televisi yang menarik tentu akan diminati oleh khalayak, namun sebelum produksi ditayangkan yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana menyajikan program yang baik. Program yang baik, menurut J.B Wahyudi isi program atau siaran harus meliputi: program atau isi siaran mempunyai tujuan pendidikan, penerangan, ataupun hiburan, dari segi teknik harus baik dan tidak membosankan. Sedangkan unsur utama penyajian juga perlu diperhatikan yakni teknik, tempo, dan gerak atau seni. Dan program yang baik harus berorientasi pada penonton.¹⁹

Produksi merupakan bagian dari program acara yang merupakan dasar awal dari desain produksi atau menjadi muara dari seluruh tahapan produksi, dengan demikian sebuah desain program akan menjadi acuan pokok untuk seluruh kru di dalam melaksanakan produksinya. Oleh karena itu, dalam memproduksi sebuah program televisi harus mempunyai acuan dasar yang jelas. Acuan dasar tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, bahkan selalu saling mengisi dengan lainnya.²⁰ Acuan dasar tersebut meliputi:

- 1) Ide

¹⁹ JB. Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi* (Bandung: Offset Alumni, 1986), 188-189.

²⁰ Darwanto Sastro Subroto, *loc.cit*, 233.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ide merupakan buah pikiran dan ide muncul dari perencana program siaran, dalam hal ini produser atau orang lain. Dari ide tersebut ada pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat.

2) Pengisi Acara

Pengisi acara (talent) merupakan profesi yang akan mengisi sebuah program siaran berupa presenter, narasumber, atau artis baik yang masih baru atau yang sudah populer di masyarakat. Umumnya dalam memproduksi sebuah program, pengisi acara memerlukan waktu, dan kerja yang banyak. Sehingga kerjasama yang baik antara kru dengan pengisi acara harus terjalin untuk menghasilkan program yang baik.

3) Peralatan

Betapapun kecilnya suatu studio, pasti dilengkapi dengan berbagai perlengkapan, misalnya, kamera elektronik, lampu, mikropon, dekorasi, siklorama dan alat-alat komunikasi yang sangat berguna. Di samping itu, dibangun ruang operasional yang dilengkapi dengan peralatan elektronik serta perekam gambar. Yang penting dilakukan adalah segala peralatan harus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan teknologi.

4) Kelompok kerja produksi

Kelompok kerja produksi merupakan satuan kerja yang akan menangani kerja produksi secara bersama-sama sampai hasil karyanya baik untuk disiarkan. Dalam pelaksanaan tugas, kelompok kerja dibagi menjadi empat satuan kerja yang terdiri dari: satuan kerja produksi, satuan kerja fasilitas produksi, dan satuan kerja operator teknik.

5) Penonton

Penonton adalah sasaran setiap program siaran yang sifatnya heterogen, karena itu agar lebih efektif dalam penerimaan pesan, penonton yang heterogen tadi disegmentasikan. Sehingga penonton diharapkan memberikan umpan balik setelah mengikuti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program siaran, agar dapat dijadikan sebagai bahan upaya penyempurnaan.

Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada tahapan-tahapan produksi televisi yang dikemukakan oleh Fred Wibowo menyebutkan bahwa sebuah acara televisi sebelum ditayangkan tentunya akan melewati tiga tahapan sesuai dengan *standard operational procedure* (SOP). Tahapan produksi tersebut yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.²¹

a) Pra Produksi

Tahap ini merupakan tahapan awal dalam bagi seorang produser dan harus dilakukan secara rinci dan baik, dalam tahapan pra produksi dibagi tiga tahap:

1) Penemuan Ide

Tahapan ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan. Dari ide tersebut kemudian dilakukan riset khalayak. Setelah survei dilakukan dan ditemukan data secara valid maka seorang produser atau penulis naskah menulisnya menjadi sebuah naskah kasar.

2) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan kru. Selain estimasi dana, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

3) Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan dan surat menyurat. Latihan para dan pembuatan *setting*, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan.

²¹ Fred Wibowo, *loc, cit*, 39-42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Produksi

Pada tahap ini, prinsipnya memvisualisasikan konsep naskah atau *rundown* agar dapat dinikmati pemirsa, dimana sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis. Karena konsep tersebut agar dapat dilihat harus menggunakan peralatan (*equipment*) yang sudah pasti ada orang (*operator*) terhadap peralatan tersebut agar dapat beroperasi atau lebih dikenal dengan *production service*.²²

Dalam pelaksanaan produksi, sutradara menentukan jenis *shoot* yang akan diambil di dalam adegan (*scene*). Biasanya sutradara mempersiapkan suatu daftar *shoot* (*shoot list*) dari setiap adegan. Sering terjadi satu kalimat dalam skenario (naskah film cerita atau film cerita) dipecah menjadi beberapa *shoot* diantaranya, *Long Shoot (LS)*, *Total Shoot (TS)*, *Close-Up (CU)*. *Shooting list* adalah daftar gambar yang akan diambil sesuai dengan urutan pada *treatment* secara detail. *Treatment* merupakan pengembangan dari sinopsis yang dibuat produser.

Selain itu, pedoman lainnya yaitu *story board* berupa gambaran tentang visual yang akan diambil berdasarkan *shooting list*, dibuat dalam kotak-kotak sesuai dengan jenis *shoot* yang direncanakan.

c) Pasca Produksi

Pasca-produksi memiliki tiga langkah utama, yaitu *editing offline*, *editing online*, dan *mixing*. Didalam hal ini, terdapat dua macam teknik editing, yaitu:

Pertama, yaitu disebut *Editing dengan teknik analog atau linier*. Kedua, *Editing dengan teknik digital atau non linier dengan komputer*.²³

Sementara itu menurut Alan Wurtzel, prosedur baku dalam memproduksi program siaran televisi yang disebut *Standart*

²² Ciptono Setyobudi, *Teknologi Broadcasting TV*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 57.

²³ Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Operation Procedure (SOP). Mencakup : *Pre Production Planning, Set-up and Rehearsal, Production* dan *Post Production*.²⁴

d) Pre Production Planning

Tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang, atau sering disebut sebagai tahapan perencanaan. Bermula dari timbulnya sebuah gagasan atau ide yang menjadi tanggung jawab seorang produser, tetapi tidak berarti ide datangnya harus dari produser, boleh jadi ide datang dari luar, hanya tanggung jawab ide tadi diambil alih oleh produser dari acara yang bersangkutan, produser yang bersangkutan segera memulai berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, selanjutnya produser meminta kepada penulis naskah untuk merangkai kata dan menentukan format serta durasi tayangan.

Apabila naskah telah memenuhi syarat, maka produser menyelenggarakan *planning meeting*, dengan mengumpulkan kerabat kerja inti (*key member*) yang terdiri dari pengarah acara, pengarah teknik, pengarah audio, pengarah lampu, dan penata artistic, pada tahapan *planning meeting* produser melakukan pendekatan produksi (*production approach*) tentang rencana produksi dan seluruh anggota inti memberikan berbagai masukan yang diperlukan, sehingga rencana produksi akan dapat direalisasikan atas kesepakatan bersama.

Selanjutnya produser menyiapkan berbagai hal yang bersifat pendukung, seperti melakukan *casting* artis pendukung, merencanakan anggaran yang diperlukan dan sebagainya, sedangkan para anggota inti dengan selesainya *planning meeting*

²⁴ Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994), 157-160.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti mempunyai bahan-bahan sebagai rencana kerja, sehingga mampu bertanggung jawab atas tugas-tugasnya.

e) *Set-up and Rehearsal*

Set-up merupakan tahapan persiapan-persiapan yang bersifat teknis dan dilakukan oleh anggota inti bersama kerabat kerja, mulai dari menyiapkan peralatan yang akan digunakan baik untuk keperluan didalam maupun diluar studio, menyiapkan denah untuk *setting* lampu, mikrofon, maupun tata dekorasi. Masalah latihan (*rehearsal*) tidak hanya berlaku bagi artis pendukung, tetapi sangat penting juga bagi anggota kerabat kerja, mulai dari penata gambar (*switcher*), penata lampu, penata suara, pengarah kamera (*floor director*), *cameraman* sampai kepengarah acara, dalam latihan ini dipimpin oleh pengarah acara.

f) *Production*

Production adalah upaya merubah bentuk naskah menjadi bentuk audio-visual untuk televisi, dengan demikian karakter produksi acara televisi pada umumnya lebih ditentukan oleh karakter naskah atau karakter acaranya.²⁵

g) *Post production*

Post production merupakan tahap penyelesaian atau penyempurnaan dari bahan pita audio-visual. Tahap penyelesaiannya meliputi :

- 1) Melakukan editing baik suara maupun gambar.
- 2) *Insert visualisasi* (memasukkan gambar yang sudah jadi untuk diedit).
- 3) *Dubbing* (mengganti suara asli dengan rekaman)
- 4) Pengisian narasi (alur cerita waktu dan tempat kejadian)
- 5) Pengisian sound efek dan ilustrasi agar hasil produksi menjadi lebih menarik.

²⁵Subroto, *Produksi Acara Televisi*, 157-160.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil produksi, dalam evaluasi ini hasil produksi masih diberikan catatan misalnya, masalah ilustrasi, sound efek, editing gambar, dan sebagainya, sehingga masih dilakukan perbaikan.

d. Standart Program Siaran Televisi Yang Baik

Program siaran yang baik adalah program yang sudah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh komisi penyiaran Indonesia (KPI). Komisi penyiaran Indonesia yang sering disingkat KPI adalah lembaga Negara independen, mengatur hal-hal mengenai penyiaran yang tugas, fungsi dan wewenangnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran.

Standart program dan isi siaran ditetapkan berdasarkan pada nilai-nilai agama, norma-norma yang berlaku dan diterima dalam masyarakat, kode etik, standar profesi dan pedoman perilaku yang dikembangkan masyarakat penyiaran, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun standar program siaran ini ditetapkan untuk (pasal 3 peraturan komisi penyiaran Indonesia No.3 Tahun 2009):

- 1) Memperkokoh integritas nasional, terbinanya watak dan jadi diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera.
- 2) Mengatur program siaran untuk kemanfaatan sebesar-besarnya bagi masyarakat.
- 3) Mengatur program siaran agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.

Standar program siaran ditetapkan agar lembaga penyiaran dapat menjalankan fungsinya sebagai media informasi, budaya, pendidikan, hiburan, serta kontrol ekonomi, perekat sosial, dan pemersatu bangsa. Selain itu, standar program siaran diarahkan agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga penyiaran taat dan patuh hukum terhadap segenap peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Febriyana (2013) dengan judul “Proses Produksi Program *Talk Show* Redaksi 8 Pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses produksi program talk show Redaksi 8, serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses produksi program talk show Redaksi 8 pada televisi lokal tepian TV Samarinda karena terdapat kekurangan-kekurangan yang mengurangi kualitas dari penayangan program acara tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menggunakan 5 orang informan sebagai sumber memperoleh data dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling. Hasil dari penelitian adalah bahwa proses produksi program talk show Redaksi 8 memiliki beberapa tahapan yang telah sesuai dengan SOP proses produksi program acara yang terdiri dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Abidin (2009) dengan judul “Proses Produksi Dan Vox-Pop Acara Freeday Di Televisi Lokal SBO TV Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi konsep acara talk show yang menjadi salah satu program tayangan TV. Peneliti menggunakan wawancara dan kuisioner pada pemirsa dan mahasiswa. Fokus penelitian dipusatkan pada respons audience terhadap program tayangan talk show tersebut dengan nama acara program Freeday. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terwujudnya suatu program melalui tahapan proses produksi yaitu tahap pra-produksi antara lain internal meeting untuk membahas topik yang akan diangkat dalam acara Freeday.²⁷

²⁶[http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/12/JURNAL%20DINA%20\(12-05-13-02-55-40\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/12/JURNAL%20DINA%20(12-05-13-02-55-40).pdf) (diakses pada tanggal 28 Desember 2015)

²⁷http://eprints.upnjatim.ac.id/2767/1/4.VOX_POP_Zaenal_abidin.pdf (diakses pada tanggal 28 Desember 2015)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

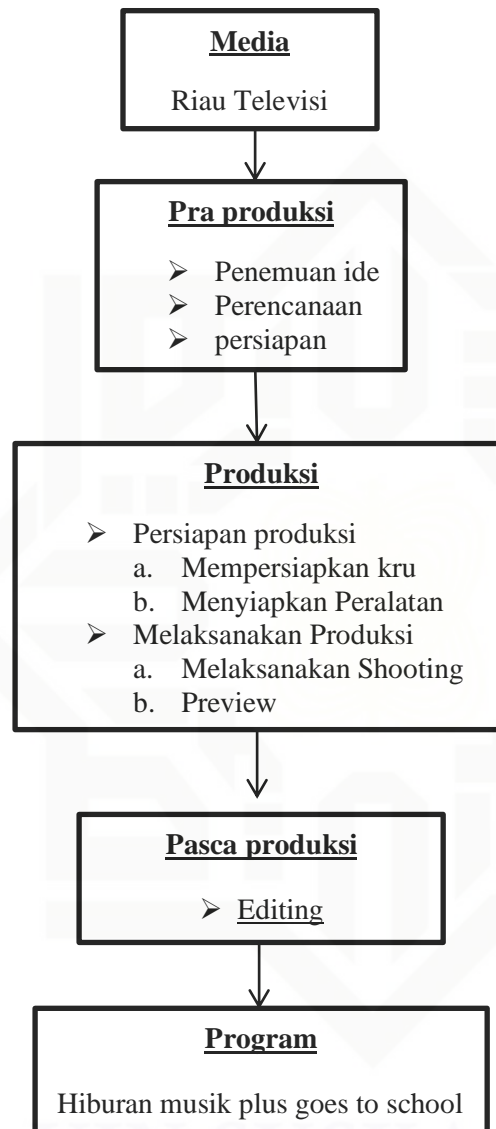
Berdasarkan kedua penelitian diatas yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian mengenai Proses Produksi Program Hiburan *musik plus goes to school* di Riau Televisi. Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana proses produksi yang dilakukan oleh sebuah stasiun televisi mulai dari praproduksi, produksi dan pasca produksi. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi program acaranya yang bersifat “*Talk Show*”, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang program siaran hiburan musik plus goes to school adalah program di Riau Televisi yang bersifat “*Variety show*”.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir disini berfungsi menghindari kerancuan penafsiran tentang proses produksi program hiburan musik plus goes to school di Riau Televisi. Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu mengenai suatu konsep yang akan memberikan penjelasan terhadap teori dari proses produksi yang akan dilakukan oleh pihak Riau Televisi pada program musik plus goes to school. Dan hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana proses produksi yang dilakukan pihak Riau Televisi pada program musik plus goes to school. Yang dimulai dari proses pra produksi yaitu segala kegiatan dengan persiapan sebelum melakukan produksi. Yang kedua produksi ialah tahap dimana semua anggota tim pengembang multimedia bekerja. Yang ketiga pasca produksi ialah tahap penyelesaian produksi multimedia yang menjadi hasil akhir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar: 2.1**Proses produksi program hiburan musik plus goes to school**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Konsep Operasional

Untuk mengarahkan ini perlu dikemukakan konsep operasional yang berisikan tentang hal-hal yang menjadi dasar penulis dalam melaksanakan penelitian mengenai proses produksi program hiburan musik plus goes to school di Riau Televisi.

Ada tiga tahapan yang dilalui pada proses produksi program televisi yaitu *pra-produksi*, *produksi*, *pasca produksi*. Dari ketiga tahapan tersebut masing-masing memiliki kegiatan yang perlu disiapkan seperti pada tahapan *pra produksi* yang harus dilakukan yaitu penemuan ide, perencanaan, dan persiapan. Kemudian pada tahapan *produksi* melakukan kegiatan persiapan dan melaksanak shooting. Dan terakhir tahapan *pasca produksi* yaitu tahapan penyelesaian atau penyempurnaan. Dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan tersebut mampu menghasilkan sebuah program hiburan musik plus goes to school.

Adapun yang menjadi indikator pada proses produksi program televisi dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Pra produksi
 - a. Penemuan ide
 - b. Perencanaan
 - c. Persiapan
2. Produksi
 - a. Persiapan Produksi
 - 1) Mempersiapkan Kru
 - 2) Menyiapkan Peralatan
 - b. Melaksanakan produksi
 - 1) Melaksanakan Shooting
 - 2) preview
3. Pasca produksi
 - a. Editing